

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi sangat memberikan kontribusi yang besar dalam berbagai bidang, terutama dalam bidang pendidikan. Seiring dengan perkembangan tersebut terdapat perubahan dalam hal metode pembelajaran yang didalamnya juga mengalami banyak perkembangan, baik metode pembelajaran secara personal, media pembelajaran ataupun kegiatan pembelajaran. Bentuk perkembangan teknologi informasi yang diterapkan dalam bidang pendidikan adalah *E-learning*. *E-learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan media situs (*website*) yang bisa diakses melalui jaringan internet.

Balgoun & Knapp mengungkapkan bahwa teknologi baru lebih baik daripada penyajian melalui buku teks. Lebih jauh, mereka juga mengemukakan bahwa teknologi baru tersebut lebih efektif daripada penyajian melalui ceramah. Teknologi kadangkala dapat dianggap menggantikan posisi guru-dosen dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Hal ini tidak semuanya benar.¹

Di era saat ini, pendidikan menjadi sangat penting untuk menjamin peserta didik : memiliki keterampilan belajar, keterampilan berinovasi, keterampilan menggunakan teknologi, keterampilan menggunakan media informasi, serta dapat bekerja sama, dengan tujuan agar dapat bertahan hidup dengan menggunakan kecakapan hidup (*life skills*) yang dimiliki.² Dengan adanya hal tersebut, peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan

¹ Knapp, L.R & Glenn, A.D, *Restructuring Scholl With Technology*, (Needham Heghts, Massachussets : Ally & Bacon, 1996)

² Kuntari eri murti, "*Pendidikan abad 21 dan aplikasinya dalam pembelajaran di SMK*" (Online), tersedia di [http://www.p4tksb-jogja.com/images/artikel/Pendidikan_Abad_21_dan_Aplikasinya_dalam_Pembelajaran_di_SMK - Kuntari.pdf](http://www.p4tksb-jogja.com/images/artikel/Pendidikan_Abad_21_dan_Aplikasinya_dalam_Pembelajaran_di_SMK_-_Kuntari.pdf) (9 November 2017)

pembelajaran. Selain itu, juga dituntut untuk dapat menguasai informasi dan memperluas pengetahuan agar tidak terlambat dengan perkembangan zaman yang terjadi seperti saat ini.

Pembelajaran berbasis web, berbicara tentang web. Web merupakan situs jenis web biasanya digunakan untuk memposting artikel atau buku harian *online*. Rosenberg menekankan bahwa *e-learning* merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirim serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.³ *E-learning* mampu menjadikan salah satu media yang efektif terhadap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, saat ini akses internet cukup mudah dijangkau oleh semua kalangan. Hal ini memungkinkan peserta didik dan guru memanfaatkan *e-learning* sebagai media pembelajaran yang cukup efektif. Karena dengan adanya *e-learning*, memudahkan peserta didik dapat belajar tanpa tatap muka dengan pengajar.

Penggunaan *e-learning* dalam kegiatan pembelajaran diharapkan sebagai alternatif untuk mengatasi masalah kemandirian belajar yang sering dijumpai, karena penggunaan media ini memungkinkan mengajarkan peserta didik mencari dan mempelajari ilmu pengetahuan yang lebih luas di dunia internet sehingga mampu memunculkan kreativitas peserta didik dalam mempelajari ilmu pengetahuan. Pemanfaatan teknologi dan informasi seperti *e-learning* melalui *web based learning* diharapkan dapat membawa perubahan yang baik dalam sistem pendidikan yang akan disampaikan, bagaimana proses intruksional dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, serta hambatan-hambatan yang akan dihadapi baik oleh siswa, guru dan penyelenggara pendidikan.

³ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung : Alfabeta, 2012). hlm. 316

Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari pemahaman ataupun hasil belajar siswa. Pemahaman (*Comprehension*) menurut Anas Sudijono⁴ :

Kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami setelah sesuatu itu diketahui dan diingat, dengan kata lain memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dalam berbagai segi, apabila seseorang dapat memberikan penjelasan atau uraian rinci tentang hal yang diketahui menggunakan kata-kata sendiri, maka orang tersebut dapat dikatakan faham. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang lebih tinggi dari ingatan ataupun hapalan.

Tidak semua orang mampu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, terkadang hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari. Sedangkan dengan pemahaman, seseorang tidak hanya mampu menghafal, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengungkap makna dari sesuatu yang dipelajari dan juga mampu memahami konsep dari materi tersebut. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.22 Tahun 2006 :

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Kemampuan berkomunikasi didukung dengan empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu ilmu yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia serta untuk menguasai ilmu dan teknologi. Maka dari itu, sebagai warga Indonesia penting untuk mempelajari dan memahami Bahasa Indonesia secara baik dan benar.⁵ Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang sangat penting di sekolah. Mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah di ajarkan mulai jenjang Sekolah Dasar, Sekolah

⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2008). hlm 50

⁵ Afifah, D.S.N. *Pendekatan Problem Posing dengan Latar Pembelajaran Kooperatif*, (2012), hlm.2

Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, hingga Perguruan Tinggi. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mencapai semua bidang studi. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 Tahun 2006 pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan keterampilan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.⁶

Sejalan dengan majunya perkembangan teknologi dan informasi, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim mengatakan bahwa perubahan mendasar pada *Assessment* Nasional tidak lagi mengevaluasi capaian peserta didik secara individu, akan tetapi mengevaluasi dan memetakan sistem pendidikan berupa input, proses dan hasil. Hal ini diharapkan perubahan standar kelulusan Ujian Nasional menjadi *Assessment* Nasional dapat mendorong perbaikan mutu pembelajaran dan hasil belajar peserta didik di Indonesia. Selain itu, untuk *upgrade* pendidikan agar bisa menjadi bekal bagi generasi muda di masa depan. Maka peran guru sangat berpengaruh besar terhadap proses pembelajaran. Peserta didik harus terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator atau pembimbing. Guru dituntut untuk memiliki kompetensi terhadap materi yang diajarkan dan kompetensi terhadap materi yang diajarkan dan kompetensi dalam hal memberdayakan semua komponen pembelajaran,

⁶ Mega Berliana Yolandasari, *Efektivitas Pembelajaran Daring dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali*, (Jawa Tengah : IAIN Salatiga, 2020), hlm.3

sehingga seluruh elemen pembelajaran dapat bersinegri dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran agar efektif dan fungsional, maka fungsi media pembelajaran sangaet penting untuk dimanfaatkan. Penggunaan media dalam proses pembelajaran dimaksud untuk mempertinggi pemahaman peserta didik terhadap materi yang diterima.

Suasana belajar yang kurang variatif dan tidak menyenangkan membuat peserta didik menjadi bosan tidak dapat menerima materi yang diberikan dan terkadang peserta didik tersebut akan malas untuk mempelajarinya. Suasana kelas juga perlu direncanakan dan ditata sedemikian rupa agar peserta didik dapat berinteraksi satu sama lain. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana belajar sedemikian rupa sehingga peserta didik mampu menerima pelajaran dan merasa tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Salah satu metode yang mampu menarik peserta didik adalah pembelajaran dengan menggunakan media berbasis web (*e-learning*). Selain menarik, peserta didik juga mampu melatih pembiasaan untuk lebih mempersiapkan diri menghadapi AKM (*Assessment Kompetensi Minimum*) di jenjang kelas berikutnya.

Pada perkembangannya, sistem pembelajaran saat ini telah masuk pada informasi *internet*. Hampir seluruh pembelajaran dan materi pembelajaran diperoleh melalui *internet*, salah satu media pembelajaran dengan metode *E-learning*. Sistem ini, dibuat bukan untuk menggantikan kegiatan pembelajaran secara *konvensional* (tatap muka) melainkan untuk membantu guru dalam melengkapi kegiatan pembelajaran baik disekolah maupun diluar sekolah dalam meningkatkan pemahaman dan kualitas belajar siswa. MIN 2 Nganjuk adalah salah satu madrasah yang menggunakan sistem pembelajaran

konvensional belum menggunakan media *E-learning* untuk membantu peserta didik dalam belajar diluar maupun di dalam sekolah. Proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di MIN 2 Nganjuk yaitu dengan cara guru menjelaskan materi pembelajaran, kemudian guru bertanya kepada peserta didik sudah faham atau belum. Jika peserta didik belum faham, maka guru akan mengulangi penjelasan mengenai materi yang diajarkan sampai peserta didik benar-benar memahaminya. Akan tetapi, MIN 2 Nganjuk sudah menggunakan aplikasi sychologi sebagai evaluasi kegiatan pembelajaran. Dalam menjelaskan materi, tidak semua peserta didik mendengarkan dan memperhatikan guru dengan baik. Terkadang ada yang mengobrol dengan temannya, asik bermain sendiri, dan banyak tingkah lain yang dibuat peserta didik karena bosan dengan metode yang digunakan. Hal ini membuat kegiatan pembelajaran menjadi tidak efektif dan efisien bagi siswa dan guru. Sehingga, perlu pembelajaran berbasis web (*e-learning*) agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan juga untuk menambah mutu pendidikan.

E-learning menjadi salah satu solusi bagi permasalahan dunia pendidikan yang semakin sibuk dengan berbagai layanan yang menawarkan fleksibilitas dan mobilitas yang tinggi. SMA Negeri 1 Depok sudah membuktikan bahwa penggunaan metode pembelajaran *e-learning* sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran dengan media *e-learning* membuat siswa merasa tidak jenuh dan bosan, sehingga siswa termotivasi untuk terlibat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.⁷

⁷ Shinta Kurnia Dewi, *Efektivitas E-learning Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran TIK Kelas XI Di SMA Negeri 1 Depok*, (Yogyakarta : UNY, Penelitian, 2011).

Dengan dasar pemikiran diatas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian tentang gambaran “**Efektivitas Pembelajaran Berbasis Web (*E-Learning*) Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MIN 2 Nganjuk**”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya menghidupkan suasana pembelajaran, sehingga peserta didik bosan.
2. Kurangnya variatif dalam menggunakan media, sehingga peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan.
3. Belum diketahui efektivitas pembelajaran *e-learning* di MIN 2 Nganjuk

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas, maka peneliti akan membatasi masalah pada :

1. Penelitian ini terbatas pada efektivitas pembelajaran berbasis web (*e-learning*)
2. Penelitian ini terbatas pada siswa kelas IV MIN 2 Nganjuk
3. Penelitian ini terbatas pada pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan permasalahan yang telah dibatasi tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pembelajaran berbasis web (*e-learning*) terbukti efektif terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MIN 2 Nganjuk?
2. Seberapa besar keefektifan pembelajaran berbasis web (*e-learning*) terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MIN 2 Nganjuk?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi atau menggambarkan suatu konsep atau menjelaskan atau memprediksi suatu solusi untuk suatu situasi yang mengindikasikan jenis studi yang akan dilakukan.⁸

Tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah :

1. Untuk mengetahui apakah pembelajaran berbasis web (*e-learning*) terbukti efektif terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MIN 2 Nganjuk.
2. Untuk mengetahui seberapa besar keefektifan pembelajaran berbasis web (*e-learning*) terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MIN 2 Nganjuk.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁹ Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_0 : Pembelajaran berbasis web (*e-learning*) efektif terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MIN 2 Nganjuk.

⁸ Yafnidawaty, *Tujuan Penelitian*, (Tangerang : Universitas Raharja, 2020), hlm.2

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm.64

H_1 : Pembelajaran berbasis web (*e-learning*) tidak efektif terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MIN 2 Nganjuk.

F. Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian dapat dikatakan berhasil apabila dapat memberikan manfaat yang berarti pada dunia pendidikan yang diteliti maupun masyarakat.

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat kepada pihak yaitu :

1. Secara teoritis

Secara teoritis dapat digunakan sebagai bahan masukan atau menambah khasanah sehingga dapat mengembangkan wawasan keilmuan tentang keefektifan pembelajaran berbasis web (*e-learning*) terhadap pemahaman siswa.

2. Secara praktis

a. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan untuk evaluasi mutu pendidikan khususnya mengetahui efektivitas pembelajaran berbasis web (*e-learning*) terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang ada di MIN 2 Nganjuk

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi khususnya bagi guru Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kualitas mengajar, khususnya dalam bidang studi Bahasa Indonesia.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadikan pembelajaran yang efektif terutama terhadap pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia.

d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan keilmuan serta pijakan dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah digunakan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian, maka perlu adanya penegasan istilah, yakni sebagai berikut :

1. Penegasan Istilah secara Konseptual

a. Efektivitas Pembelajaran Berbasis Web (*E-learning*)

Efektivitas pembelajaran menurut Rohmawati adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰ Pembelajaran berbasis web merupakan suatu pembelajaran yang bisa diakses melalui jaringan internet. Pembelajaran berbasis web yang populer dengan sebutan *web-based training* (WBT) atau kadang juga disebut *web based education* (WBE) dapat didefinisikan sebagai aplikasi teknologi web dalam dunia pembelajaran untuk sebuah proses pendidikan.¹¹ Sehingga, Efektivitas Pembelajaran Berbasis Web (*E-learning*) dapat diartikan sebagai Pembelajaran dengan

¹⁰ Afifatu Rohmawati, *Efektivitas Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2015, hlm. 17

¹¹ Rusma, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta :Rajawali Pers, 2011), hlm. 335

menggunakan jaringan internet atau (*web based education*) untuk mengukur keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Pemahaman Siswa

Pemahaman siswa adalah seberapa besar kemampuan siswa untuk memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya serta menyajikan kembali ke dalam bentuk lain secara sistematis.¹²

2. Penegasan Istilah secara Operasional

Penegasan secara operasional judul proposal penelitian **“Efektivitas Pembelajaran Berbasis Web (*E-Learning*) terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia MIN 2 NGANJUK“** adalah salah satu upaya guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang diharapkan mampu menjadikan pembelajaran yang efektif terutama terhadap pemahaman peserta didik dalam mengikuti pembelajaran khususnya terhadap pelajaran bahasa indonesia dengan menerapkan pembelajaran berbasis web. Sehingga dengan upaya tersebut dapat memberikan solusi pembelajaran yang efektif dan efisien.

H. Sistematika Penulisan

Secara garis besar pembahasan dalam skripsi ini dibagai menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

1. Bagian awal, terdiri dari : (a) halaman sampul depan, (b) halaman judul, (c) halaman persetujuan pembimbing, (d) halaman pengesahan penguji, (e) halaman pernyataan keaslian, (f) motto, (g) halaman persembahan, (h) kata pengantar, (i) daftar isi, (j) daftar tabel, (k) daftar lampiran, dan (l) abstrak.

¹² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2009), hlm. 107

2. Bagian inti terdiri dari :

- a. Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari : (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah dan pembatasan masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) hipotesis penelitian, (f) kegunaan penelitian, (g) penegasan istilah, serta (h) sistematika pembahasan skripsi.
- b. Bab II : Landasan Teori, yang dijadikan landasan teoritis dalam penelitian ini membahas: (a) pengertian *e-learning*, (b) karakteristik dan fungsi *e-learning* (c) komponen *e-learning*, (d) manfaat *e-learning*, (e) fungsi *e-learning*, (f) penerapan *e-learning*, (g) kelebihan dan kekurangan *e-learning*.
- c. Bab III : Metode Penelitian, terdiri dari: (a) rancangan penelitian yang berisi (b) pendekatan dan jenis penelitian, (c) variabel penelitian, (d) populasi sampel dan sampling penelitian, (e) kisi-kisi instrumen, (f) instrumen penelitian, (g) data dan sumber data, (h) teknik pengumpulan data, dan (i) analisis data.
- d. Bab IV : Hasil Penelitian yang meliputi: (a) deskripsi data, dan (b) pengujian hipotesis penelitian.
- e. Bab V : Pembahasan, terdiri dari: (a) pembahasan rumusan masalah I, (b) pembahasan rumusan masalah II.

3. Bagian penutup terdiri dari :

- a. Bab VI : Penutup, yang terdiri dari: (a) kesimpulan dan (b) saran.
- b. Bagian akhir terdiri dari : (a) daftar rujukan, dan (b) lampiran – lampiran.